

## Program penguatan disiplin positif siswa melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di sekolah dasar

Risa Nursafitri\*, Ngainur Raviani, Muhammad Asa Khoirudin, Marisa Fran Lina

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [risanursafitri@gmail.com](mailto:risanursafitri@gmail.com) )

### Abstract

This community service program aims to promote positive discipline among elementary school students by fostering the habit of performing Dhuha prayers in congregation. The method used is a participatory approach, with teachers actively assisting students, and photo documentation is used as observation material during the activities carried out directly in the school environment. This activity is participated in by all students from grades 1 to 6. The results of the activity show an improvement in student discipline, especially in punctuality, personal and environmental cleanliness, and polite and orderly behaviour during Dhuha prayers. In addition, students become more aware of their spiritual and religious responsibilities at school. Through the routine practice of worship, this activity can also strengthen the relationship between teachers and students and create a religious and conducive learning atmosphere. This program is expected to be implemented continuously with the support of the school and teachers to cultivate a positive discipline culture and religious character in students from an early age. In addition, the habitual practice of performing congregational Dhuha prayers also serves as a means for comprehensive character development of students, instilling values of responsibility, obedience to rules, cooperation, and exemplary behaviour through religious activities carried out together in the school environment.

Keywords: Positive discipline, Dhuha prayer, Habit, Elementary school, Religious character.

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin positif siswa di Sekolah Dasar melalui kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan guru berperan aktif dalam mendampingi siswa, serta dokumentasi foto digunakan sebagai bahan observasi selama pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan disiplin siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu, kebersihan diri dan lingkungan, serta sikap sopan dan tertib selama pelaksanaan sholat Dhuha. Selain itu, siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab spiritual dan keagamaannya di sekolah. Melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin, kegiatan ini juga mampu mempererat hubungan antara guru dan siswa serta menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah dan guru guna membentuk budaya disiplin positif dan karakter religius siswa sejak usia dini. Selain itu, kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah juga berperan sebagai sarana pembinaan karakter siswa secara menyeluruh, dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, kerja sama, dan keteladanan melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan bersama di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Disiplin positif, Sholat Dhuha, Pembiasaan, Sekolah dasar, Karakter religius.

How to cite: Nursafitri, R., Raviani, N., Khoirudin, M. A., & Lina, M. F. Program penguatan disiplin positif siswa melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di sekolah dasar. *Journal of Smart Education and Learning*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.53088/jsel.v2i3.2593>



## 1. Pendahuluan

Kedisiplinan siswa di sekolah dasar adalah salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter yang berkelanjutan. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk secara mandiri melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketentraman dan stabilitas (Endriani et al., 2022). Disiplin tidak sekadar mematuhi aturan tetapi juga siswa menunjukkan kepekaan sosial, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. Sikap disiplin sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan.

Mengingat bahwa guru adalah orang tua siswa di sekolah, perlu ada upaya guru untuk menemukan dan mengembangkan cara baru untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter religius (Novitasari & Abduh, 2022). Karakter religius adalah nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa. Karakter religius mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia (Khasanah & Muslih, 2025). Pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual. Pendidikan karakter juga diharapkan dapat membentuk disiplin siswa (Intyaswati et al., 2025).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih kurang disiplin. Fakta bahwa perilaku tidak disiplin muncul menunjukkan bahwa pengetahuan tentang sifat yang diajarkan kepada siswa di sekolah belum berdampak positif pada perubahan perilaku mereka sehari-hari (Dole, 2021). Siswa masih terlambat, berbicara tidak sopan, dan mengabaikan kebersihan dan tata tertib, terutama selama kegiatan keagamaan di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pembiasaan yang terarah harus dilakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan yang positif pada siswa sejak dini.

Perkembangan nilai agama dan moral anak adalah salah satu aspek perkembangan yang dapat dipengaruhi oleh aktivitas sholat dhuha (Efianti et al., 2025). Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW (Sholicha & Aliyah, 2024). Sholat Dhuha berjamaah adalah salah satu kegiatan yang terbukti efektif dalam membangun karakter disiplin dan religius. Setiap orang memiliki karakter yang sangat penting, karena karakter "mendampingi" mereka (Aprilia & Sajari, 2022). Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk membuat anak terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga menjadi kebiasaan rutin (Hasanah et al., 2023). Pembiasaan ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang termuat di dalam dimensi lulusan profil 1 yakni membangun potensi siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Alianto et al., 2025).

Sholat Dhuha berjamaah meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa di sekolah dasar (Wibowo et al., 2023). Shalat dhuha juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan mental, membuat siswa lebih berkonsentrasi dan lebih mudah menyerap Pelajaran. Aktivitas ini juga mengajarkan keteraturan dan kesabaran,

datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga kebersihan. Siswa belajar untuk mengendalikan waktu, berperilaku sopan, dan menghargai teman dan guru melalui sholat Dhuha berjamaah.

Di salah satu Sekolah Dasar di Kota Salatiga, seluruh siswa kelas satu hingga kelas enam mengikuti kegiatan sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis pada pagi hari sekitar pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini didampingi oleh guru sebagai pembimbing spiritual dan teladan dalam pelaksanaan ibadah. Selain guru, tim pelaksana program turut mendampingi siswa secara langsung untuk memastikan keterlibatan siswa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Dokumentasi foto digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk keperluan observasi dan evaluasi keberhasilan program, sehingga proses pelaksanaan kegiatan dapat dipantau secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di Sekolah Dasar ini dapat dijadikan sebagai bagian dari Program Penguatan Disiplin Positif Siswa. Program ini menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan tim pelaksana secara aktif dalam upaya menumbuhkan budaya religius serta meningkatkan disiplin positif di lingkungan sekolah dasar. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan siswa terbiasa menjalankan ibadah secara rutin serta mampu menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Kegiatan program pengabdian ini menggunakan metode partisipatif, yang melibatkan pelaksana program, guru, dan siswa secara aktif dalam setiap langkahnya. Pendekatan partisipatif dipilih agar kegiatan berjalan dengan baik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Tim pelaksana program bertindak sebagai pengamat, dokumentator, dan fasilitator. Metode ini memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang (*habitual learning*). Dengan pendampingan guru dan dokumentasi kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu, kebersihan, dan sikap sopan selama kegiatan ibadah berlangsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Program berlangsung selama pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM), yakni dari bulan September hingga Desember 2025. Di sekolah dasar tersebut, kegiatan ini merupakan bagian dari penerapan nilai karakter religius melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi pada hari Selasa sampai hari Kamis pada pukul 07.00 WIB.

Peserta kegiatan ini sekitar 200 siswa dari kelas satu hingga kelas enam di sekolah dasar tempat program dilaksanakan. Selain siswa, guru-guru yang beragama Islam juga berpartisipasi sebagai pembimbing dan pendamping dalam kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Adapun metode untuk mengumpulkan data melalui:

- 1) Observasi langsung: untuk mengamati perilaku disiplin, kehadiran, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sholat Dhuha.
- 2) Dokumentasi foto: sebagai bukti visual pelaksanaan kegiatan dan bahan untuk merefleksikan hasilnya.

Pelaksanaan program dilakukan melalui 4 tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Kegiatan
  - a) Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru mengenai jadwal serta teknis pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah.
  - b) Menyiapkan perlengkapan kegiatan seperti tempat sholat, jadwal piket, dokumentasi, dan observasi pendampingan.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
  - a) Kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari selasa sampai hari kamis pada pukul 07.00 WIB di mushola sekolah.
  - b) Guru mendampingi secara langsung, sementara tim pelaksana program turut membantu menyiapkan siswa, menjaga ketertiban, dan mendokumentasikan kegiatan.
- 3) Pendampingan dan Pembiasaan
 

Guru dan tim pelaksana program memberikan teladan serta penguatan nilai-nilai disiplin seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan, dan berperilaku sopan.
- 4) Evaluasi dan Refleksi
  - a) Dilakukan evaluasi melalui pengamatan perubahan perilaku siswa dan dokumentasi foto kegiatan.
  - b) Hasil observasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam menumbuhkan disiplin positif dan karakter religius.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program penguatan disiplin positif siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa memiliki antusias yang tinggi dengan adanya program ini. Program ini diikuti oleh seluruh siswa sekolah dasar. Program ini dinyatakan berhasil menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab setiap siswa. Hal ini didasarkan pada evaluasi yang dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi foto. Ditemukan bahwa kegiatan pembiasaan ini memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah serta memberikan kesadaran spiritual dan moral siswa.

#### Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM), kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kota Salatiga dari bulan September hingga bulan Desember 2025. Program ini berfokus pada siswa untuk belajar sholat Dhuha berjamaah sebagai cara untuk menanamkan karakter religius dan disiplin positif.

Kegiatan diadakan di mushola sekolah setiap hari Selasa hingga hari Kamis pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa dari kelas I hingga kelas VI yang beragama islam dengan pendampingan guru dan tim pelaksana program. Guru bertindak sebagai pembimbing spiritual dan teladan dalam ibadah selama kegiatan, sementara tim pelaksana bertanggung jawab untuk mengorganisasi, membantu, dan mengamati kedisiplinan siswa.

### **Partisipasi dan Antusiasme Peserta dan Guru**

Siswa tampak sangat antusias selama kegiatan dan berpartisipasi aktif dalam sholat Dhuha berjamaah. Pada awal pelaksanaan, beberapa siswa masih memerlukan instruksi tentang cara menjaga kebersihan tempat ibadah, ketepatan waktu, dan kerapian barisan. Namun, siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku disiplin dan religius setelah melakukan pembiasaan yang konsisten.

Guru juga menunjukkan dukungan kuat untuk program ini. Guru tidak hanya bertindak sebagai pembimbing, tetapi juga bertindak sebagai contoh bagi siswa dalam membangun kebiasaan disiplin dan beribadah tepat waktu. Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan dengan tertib dan khushyuk ketika guru hadir secara konsisten.



Gambar 1. Pendampingan Guru dalam Kegiatan Sholat Dhuha

### **Peningkatan Disiplin dan Sikap Religius Siswa**

Berdasarkan hasil observasi langsung dan dokumentasi foto, kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah meningkatkan disiplin dan karakter religius siswa. Perubahan ini meliputi:

- 1) Ketepatan waktu: Siswa tiba lebih awal dan siap untuk kegiatan tanpa diingatkan.
- 2) Kebersihan dan kerapian: Siswa menjaga mushola bersih sebelum dan sesudah kegiatan.
- 3) Sikap sopan dan tertib: Siswa menjaga ketenangan selama ibadah dan menunjukkan hormat kepada guru dan teman.

- 4) Tanggung jawab spiritual: Siswa lebih memahami pentingnya sholat Dhuha sebagai latihan kedisiplinan diri dan ibadah.

Selain itu, pembiasaan kegiatan sholat Dhuha berjamaah dilakukan dalam suasana religius dan positif. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif di sekolah.

### **Dampak Program terhadap Sekolah**

Program pembiasaan sholat Dhuha berjamaah membawa dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah secara keseluruhan. Sekolah menjadi lebih tertib, bersih, dan bernuansa religius. Guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter sejak pagi hari, karena siswa menjadi lebih siap dan fokus mengikuti kegiatan belajar selanjutnya.

Program ini juga mendapat dukungan dari pihak sekolah yang melihat manfaatnya dalam membentuk budaya positif dan memperkuat implementasi Dimensi Lulusan Profil, khususnya pada dimensi Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME, kemandirian dan kolaborasi.

### **Kendala dan Solusi**

Beberapa masalah yang dihadapi saat keberlangsungan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terlambat pada saat awal pelaksanaa program.  
Solusi: Guru mendorong siswa untuk bersemangat dan memberi mereka tugas untuk datang tepat waktu.
- 2) kurangnya fokus siswa usia kecil (kelas 1-2) dalam beribadah dengan tertib.  
Solusi: Guru menawarkan pendampingan lebih lanjut dan memberikan contoh langsung.
- 3) Dokumentasi kegiatan di awal program terbatas.  
Solusinya adalah tim pelaksana membuat jadwal khusus untuk dokumentasi dan membagi tugas antar anggota.

Evaluasi rutin dapat membantu mengatasi masalah dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih baik dan terarah.

### **Refleksi dan Keberlanjutan Program**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi guru, kegiatan sholat Dhuha berjamaah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan positif siswa. Pembiasaan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah meskipun program MBKM telah berakhir. Guru diinstruksikan untuk melanjutkan kegiatan dengan pola pendampingan yang sama dan memasukkan kegiatan tambahan seperti motivasi pagi, untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, program ini dapat menjadi contoh praktik terbaik (*best practice*) dalam menumbuhkan keyakinan agama dan kedisiplinan positif di kelas.



#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di Sekolah Dasar di Kota Salatiga efektif dalam meningkatkan disiplin positif dan karakter religius siswa. Pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan tim pelaksana mendorong terbentuknya perilaku disiplin, seperti ketepatan waktu, kebersihan, serta sikap sopan dan tertib selama kegiatan berlangsung. Program ini berkontribusi dalam penguatan budaya religius di lingkungan sekolah dan mendukung pembentukan karakter siswa yang berdisiplin dan bermoral. Dengan demikian, pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dapat dijadikan sebagai salah satu strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

#### Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada sekolah dasar di Kota Salatiga, terutama kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan kesempatan, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, tim pelaksana program, dan rekan siswa yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan kontribusi untuk memastikan bahwa kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif pada penguatan disiplin positif siswa di sekolah dasar.

#### Referensi

- Alianto, G. M., Ramdhani, M. T., & Syarif, A. (2025). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Min 1 Pulang Pisau. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71–79. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v9i1.157>
- Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211–222. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Eflianti, A., Shalahudin, & Yusria. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di Ra Almira Kota Jambi: Habit Of Dhuha Prayer In Developing Religious And Moral Values In Early Childhood In Ra Almira Kota Jambi. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 8(1), 442–451. <https://doi.org/10.36709/rgap.v8i1.551>
- Endriani, A., Iman, N., & others. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, 3(1), 57–61. <https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v3i1.750>
- Hasanah, U., Wahyudin, U. R., & Waluyo, K. E. (2023). Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1769–1775. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i4.619](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.619)

- Intyaswati, D., Saputra, W. T., Maryam, S., & Setiadarma, A. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha untuk Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.155>
- Khasanah, F. N., & Muslih, I. (2025). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa MIN li Jombang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(10). <https://doi.org/10.62281/82qvba63>
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya guru dalam melatih karakter disiplin siswa sekolah dasar berbasis teori behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6373–6378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>
- Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 102–112. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131>
- Wibowo, D. C., Suryadi, T., & Miftahuda, F. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Shalat Dhuha Dan Literasi Sekolah Di Kelas li B Sd Islam Terpadu Buah Hati Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 572–584. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2783>